

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN MIND MAPPING PADA PELAJARAN FIQIH DI SMP.S MADANI MARENDAL 1

Arlina¹, Annisa Nursyifa², Bitri Hariani Lubis³, Muhammad Fahrezy Risdi⁴
arlina@uinsu.ac.id¹, anursy633@gmail.com², harianibitri@gmail.com³, fahrezirisdi@gmail.com⁴
UIN Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran Mind Mapping di Sekolah SMP Swasta Madani Marindal 1. Dengan pelaksanaan tes dan evaluasi pada setiap siklusnya untuk mengamati pemahaman peserta siswa dan hasil belajar mereka. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi dan dokumentasi. Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada metode studi kasus. Dalam hasil penelitian ini memudahkan pendidik dalam menjelaskan materi kepada peserta didik, meningkatkan motivasi peserta didik, menghasilkan ide-ide yang kreatif peserta didik dengan menyusun materi dalam sebuah peta konsep, dan menjadikan peserta didik semakin memperoleh kepercayaan diri dengan menyajikan hasil karya Mind Mapping mereka dengan percaya diri.

Kata Kunci: Implementasi, Strategi Pembelajaran, Mind Mapping, Fiqih.

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, strategi pembelajaran menjadi kunci penting untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu strategi yang mendapatkan perhatian khusus adalah Mind Mapping. Mind Mapping tidak hanya sekadar teknik mencatat, tetapi juga merupakan suatu pendekatan yang berlandaskan pada teori kerja otak sebelah kanan dan kiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendalami pentingnya implementasi strategi pembelajaran Mind Mapping dalam konteks Pendidikan (Swadarma, 2013:8).

Implementasi strategi pembelajaran Mind Mapping menjadi hal yang sangat relevan dalam merespons perubahan dinamika pendidikan saat ini karena Mind Mapping mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. (Effendy, 2012:166). Mereka diajak untuk mengevaluasi informasi, Melalui visual atau gambar-gambar dan peta konsep peserta didik dapat membentuk pemahaman yang lebih luas dan menyeluruh. Peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan otaknya dalam memahami, mengorganisasi, dan menyimpan informasi (Buran, 2015: 54). Melalui penerapan strategi ini, proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih efisien tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik (Iskandarwassid, 2011: 91).

Pentingnya implementasi strategi pembelajaran Mind Mapping tidak hanya terletak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga pada pemberian ruang bagi perkembangan kreativitas peserta didik. Mind Mapping penting digunakan karena dapat disesuaikan dengan gaya belajar yang berbeda-beda, dan juga dapat memfasilitasi perkembangan kreativitas, dan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan kognitif yang esensial untuk sukses di dunia pendidikan dan profesi (Rustler, 2012 :78). Dengan demikian, implementasi strategi ini dapat memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar peserta didik, membentuk pola pikir yang analitis, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Afandy, 2013: 42).

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode kualitatif untuk mendapatkan data yang relevan. Pendekatan ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang difokuskan pada siswa-siswa. Proses analisis data dilakukan dengan merujuk pada studi pustaka. Adapun Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu berlama-lama dan berpanjang-panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun implementasi strategi pembelajaran Mind Mapping yang penulis terapkan kepada peserta didik di SMP.S MADANI MARENDAL 1 pertama kali adalah menjelaskan materi fiqih tentang berwudhu. Pada saat itu, peneliti menjelaskan materi berwudhu mulai dari awal sampai akhir serta menjelaskan dalil apa yang berkaitan tentang berwudhu. Kemudian setelah peneliti menjelaskan dalil yang berkaitan tentang berwudhu, lalu kami melakukan pancingan atau rangsangan berupa pertanyaan apakah ada diantara para peserta didik yang belum tau tentang tata cara berwudhu, Sunnah wudhu dan doa sebelum dan sesudah berwudhu. Setelah peserta didik diberikan pertanyaan tersebut, berikutnya yang kami lakukan adalah merangsang atau memberikan pancingan terhadap peserta didik dengan bertanya mengenai apakah mereka sering berwudhu ketika tidur maupun sebelum beraktivitas. Penjelasan ini membantu peserta didik memahami cara menggunakan gambar dan cara menyusun ide dengan rapi (Mawanto, 2019:86) Dengan tahu apa itu Mind Mapping, mereka bisa lebih baik menggunakan alat ini untuk mengatur dan menghubungkan ide-ide dalam pembelajaran mereka (Paullet, 2016: 45)



Kemudian ketika kembali ditanya apakah ada yang tidak tau tentang tata cara dan niat berwudhu salah satu para peserta Didik menjawab ada dan alasannya adalah dikarenakan dia berasal dari keluarga non Islam. Lalu kami memperlihatkan sebuah peta konsep Mind Mapping di dalam contoh Mind Mapping tersebut kami memasukkan pembahasan singkat mengenai wudhu, dalil wudhu, air untuk berwudu, Sunnah wudhu, dia sesudah berwudhu, lalu kami meminta mereka untuk membuat Mind Mapping yang sama dengan yang telah kami tunjukkan, disini kami juga meminta kepada para peserta didik agar peta konsepnya lebih bervariasi dan bagus karena kami membuat kesempatan kepada peserta didik bahwa kelompok siapa yang membuat Mind Mapping atau peta konsep yang lebih bagus dan kreatif akan diberikan reward oleh peneliti.

Menanyakan kemampuan pemahaman peserta didik sebelum menjelaskan materi memiliki manfaat besar. Ini membantu guru untuk memahami sejauh mana pemahaman awal peserta didik terhadap materi tersebut. Dengan mengetahui tingkat pemahaman mereka, guru dapat menyesuaikan cara menjelaskan agar sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta didik. Hal ini juga memungkinkan guru untuk menanggapi kebutuhan individual, memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan, atau memulai pembelajaran dari titik

awal yang sudah dipahami peserta didik (Said, 2015: 83). Dengan demikian, tindakan menanyakan kemampuan pemahaman sebelum menjelaskan materi dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik (Ulya, 2020:79).

Pada tahap berikutnya Kami membagi para peserta didik untuk membuat kelompok dimana didalam kelas tersebut kami membuat peserta didik menjadi 3 kelompok dan memberikan mereka waktu selama 30 menit. Dalam proses pengerjaan peta konsep ini para peserta Didik sedikit kesusahan dikarenakan ternyata mereka tidak pernah membuat peta konsep sebelumnya, disini kami pun memberikan penjelasan kembali serta menunjukkan contoh bagaimana bentuk sebuah mind mapping tersebut. Membagi teman-temanmu menjadi kelompok waktu belajar menggunakan Mind Mapping sangat bermanfaat. Kamu bisa bekerja sama, berbagi ide, dan membuat Mind Map bersama-sama. Ini membantu kamu lebih mengerti materi dan belajar dari sudut pandang yang berbeda. Selain itu, hal ini juga membuatmu jadi lebih baik dalam bekerja sama dengan teman-teman, berkomunikasi, dan memahami materi lebih baik secara keseluruhan (Sulfemi, 2019: 54).



Jadi dalam proses pembuatan Mind Mapping pada akhirnya proses pengerjaan mereka memakan waktu lebih lama dari yang telah ditetapkan. Berjalannya waktu pembuatan Mind Mapping waktunya pun sudah habis, disini kami meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan hasil Mind Mappingnya. Di tahap terakhir ini kami meminta satu perwakilan para peserta didik dari setiap kelompoknya masing-masing untuk menerangkan atau menjelaskan secara singkat materi yang telah dikerjakan dan memperlihatkan hasil Mind Mapping yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok (Sholeh, 2016:63).



Setelah semua perwakilan kelompok memaparkan Mind Mappingnya disini peneliti menilai mind mapping yang lebih kreatif dan bagus, setelah peneliti menemukan Mind Mapping yang lebih kreatif kami pun memberikan hadiah reward kepada juara 1,2, dan 3 serta berfoto untuk menjadi bukti dokumentasi kami. Sebelum menutup pembelajaran kami bertanya mengenai metode belajar Mind Mapping yang telah diterapkan itu dan sebagai perwakilan kelas tersebut Isra mengatakan bahwa metode Mind Mapping pada hari itu

sangatlah menyenangkan. Dan setelah itu kami menutup pertemuan kepada peserta didik dan berfoto bersama di dalam kelas. (Ulya, 2020).

Memaparkan hasil Mind Mapping yang telah dibuat memberikan manfaat besar bagi peserta didik. Ini membantu mereka untuk lebih memahami dan mengingat informasi yang telah diorganisir dalam Mind Map. Dengan mempresentasikan hasil karyanya, peserta didik dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan lebih jelas, meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diwakili dalam Mind Map. Selain itu, proses presentasi juga memberikan kesempatan bagi rekan-rekan sejawat untuk memperoleh pemahaman tambahan dan mendukung atmosfer pembelajaran kolaboratif. Ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menciptakan Mind Mapping, tetapi juga dapat secara efektif menyampaikan dan membagikan pengetahuan mereka kepada orang lain (Doni, 2013: 39).



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian implementasi strategi pembelajaran Mind Mapping pada materi fikih di SMP.S MADANI MARENDAL 1 dapat disimpulkan bahwa Mind Mapping membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami pelajaran dengan menggunakan gambaran atau peta konsep yang membuat materi jadi lebih jelas. Dengan Mind Mapping, mereka bisa merinci informasi, mengerti bagian yang penting, dan mengenal aspek yang lebih detail.

Selain itu, Mind Mapping juga mempermudah guru dalam menjelaskan materi kepada peserta didik, memberikan cara yang lebih efisien dan efektif dalam menyampaikan pelajaran. Manfaat lainnya termasuk peningkatan motivasi peserta didik melalui keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran yang menantang, membangun keinginan untuk belajar, dan meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan mereka. Mind Mapping juga dapat merangsang kreativitas peserta didik, memicu imajinasi, memvisualisasikan hubungan antar konsep, dan mengembangkan ide-ide inovatif.

Terakhir, melalui presentasi hasil karya Mind Mapping, peserta didik tidak hanya mendapatkan kepercayaan diri yang lebih kuat, tetapi juga melatih kemampuan berbicara di depan umum, menciptakan pengalaman positif dalam berkomunikasi tentang materi yang mereka pahami dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Materi ajar sebagai bagian dari kajian masalah

- pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1).
- Jaelani, A., Mansur, A. S., & Zaqiyah, Q. Y. (2020). Inovasi Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 1(2), 127–140. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v1i2.113>
- Kara, Y. M. D. K., & Liru, M. W. (2021). Dampak dari Strategi Pembelajaran Mind Mapping dan Tingkat Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4980–4986.
- Lestari, T. P. (2023). Dampak dari Strategi Pembelajaran Mind Mapping terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam di Kelas IV MI Baitul Ulum. *TARBIYAH JURNAL: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Mawanto, S. (2019). Penerapan Mind Mapping dalam Proses Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Tajdidikasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Mulyasa, E. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas: Pendekatan Penelitian untuk Peningkatan Kinerja Guru dan Kualitas Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktaviyanti, Nurhasanah, N., Jiwandono, I. S., Khair, B. N., Ratnadi, R., dan Affandi, L. H. 2020. Workshop Penciptaan Rancangan Pembelajaran Model Peta Pikiran untuk SD Negeri 3 Midang *Jurnal PEPADU*, Volume 1, Nomor 3.
- Paullet, K., Chawdhry, A. A., Douglas, D. M., & Pinchot, J. (2016). Evaluasi Persepsi Dosen dan Teknik Penanggulangan Kecurangan Akademik dalam Kursus Online. *Jurnal Pendidikan Sistem Informasi*, 14(4), 45–53.
- Said, A., & Budimanjaya, A. (2015). *Strategi Pengajaran Multiple Intelligences*. Strategi Pengajaran Multiple Intelligences: Prenadamedia Group.
- Sholeh, A. (2016). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Presentasi Lisan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, 1(1), 142–152.
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif mind mapping dengan dukungan audio visual dalam meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13–19.
- Susanto, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) dengan Pendekatan Mind Mapping untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA yang Mencakup Materi Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII-A Semester 2 SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 186–193.
- Ulya, N. R. (2020). Strategi Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca. *Dalam International Conference of Students on Arabic Language*, 4, 441–449.
- Afandy, Muhammad, Evi Chamalah, dan Puspita, Oktarina. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Buran, Ana. Filyukov, Andrey. 2015. *Mind Mapping Teqhniq in Learning Language*. National Research Tomsk Polytechnic University.
- Buzan, Tony. 2005. *Mind Map Handbook*. English: Harper Collins Publisher. Iskandarwassid. Sunendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT Remaja Rosdakarya.
- Rustler, Florian. 2012. *Mind Mapping For Dummies*. England: John Wiley and Sons, Ltd.
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputerindo Kekopok Gramedia.